

## Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDN 1 Kadupandak

Warta Warta  
Universitas Galuh

Korespondensi penulis : [warta@student.unigal.ac.id](mailto:warta@student.unigal.ac.id)

**ABSTRACT.** *This research was motivated by the character building of students at SDN 1 Kadupandak was not optimal. This is related to the socio-cultural environmental conditions of the school. The objectives of this study are: 1) to determine the condition of the socio-cultural environment of the school; 2) obstacles in the socio-cultural environment conditions of the school in the formation of the character of students at SDN 1 Kadupandak; 3) Efforts to overcome obstacles in the socio-cultural environment conditions of the school in building the character of students at SDN 1 Kadupandak. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Research data was obtained from informants, namely principals and teachers. The data collection tools used in this study are interviews, observations, documentation studies, and carrying out triangulation, then the data is processed by data reduction, data presentation, drawing conclusions and verifying data. The results of this study show that the condition of the school's socio-cultural environment in the formation of student character at SDN 1 Kadupandak in terms of routine activities; spontaneous activities; exemplary; and conditioning has been well imolemented. However, there is an aspect that needs to be improved, namely the need for evaluation carried out by teachers related to school culture, because there are still students who need to be guided and reminded by teachers to carry out school culture activities.*

**Keywords:** *School Socio-Cultural Environment, Student Character*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak belum optimal. hal ini berhubungan dengan kondisi lingkungan sosial budaya sekolah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kondisi lingkungan sosial budaya sekolah; 2) hambatan pada kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak; 3) Upaya terhadap hambatan pada kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian didapatkan dari informan, yakni kepala sekolah dan guru. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta melaksanakan triangulasi, selanjutnya data diolah dengan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak ditinjau dari aspek kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian telah diimolementasikan dengan baik. namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan budaya sekolah, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial Budaya Sekolah, Karakter Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Perkembangan sosial mempunyai arti kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan harapan-harapan kelompok sosialnya. Perkembangan sosial pada anak-anak Sekolah Dasar mengalami perluasan hubungan, selain dengan keluarga, mereka juga memulai suatu hubungan atau ikatan baru dengan teman sebayanya sehingga ruang gerak sosialnya semakin luas. Kemampuan bersosialisasi pada anak harus terus diasah karena kemampuan bersosialisasi pada anak akan membuat anak memiliki banyak relasi sehingga anak dapat meniti kesuksesannya. Banyaknya teman membuat anak tidak mudah stress karena anak dapat lebih leluasa untuk

bercerita. Bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial.

Karakteristik utama sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak. Menurut Erikson perkembangan psikososial pada usia enam sampai pubertas, anak mulai memasuki dunia pengetahuan dan dunia kerja yang luas.

Pendidikan karakter merupakan proses yang tak pernah berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta, presiden boleh berakhir mas jabatannya, akan tetapi pendidikan karakter harus berjalan terus. Agar setiap individu menjadi orang yang lebih baik maka pendidikan karakter harus terus ditamankan, dan mampu menjadi masyarakat dan warga negara indonesia yang lebih baik. Menyaksikan keadaan saat ini dalam mencapai pendidikan karakter indonesia belum mencapai kemajuan dan mengalami kemunduran dalam berbagai hal. Korupsi yang semakin marak terjadi, kurangnya tanggung jawab soais! pada masyarakat, kekerasan yang dilakukan anak usia dini semakin memarak, dan kurangnya kemampuan untuk menghargai perbedaan, dan menghilangnya tatakrama dan rasa tanggung jawab sosial. Kemampuan berhubungan sosial, bekerja dalam kelompok teman sebaya dan belajar menjadi pribadi yang mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh anak siswa sekolah dasar (Hurlock, 1997:10).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 April 2022 di SDN 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis diperoleh informasi sekaitan dengan kompetensi pedagogik guru di sajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Ketercapaian Budaya Sosial Sekolah pada Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis Tahun 2022**

No.	Aspek	Target	Ketercapaian
1	Kebiasaan beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing	100%	81%
2	Pengembangan visi-misi sekolah	100%	85%
3	Pelaksanaan pembiasaan di awal dan di akhir pelajaran	100%	80%
4	Pembiasaan berperilaku baik dan sopan	100%	75%
5	Menaati tata tertib sekolah	100%	80%
6	Kegiatan ekstrakurikuler	100%	85%
	Rata-rata		81%

Sumber: SDN 1 Kadupandak, 2022

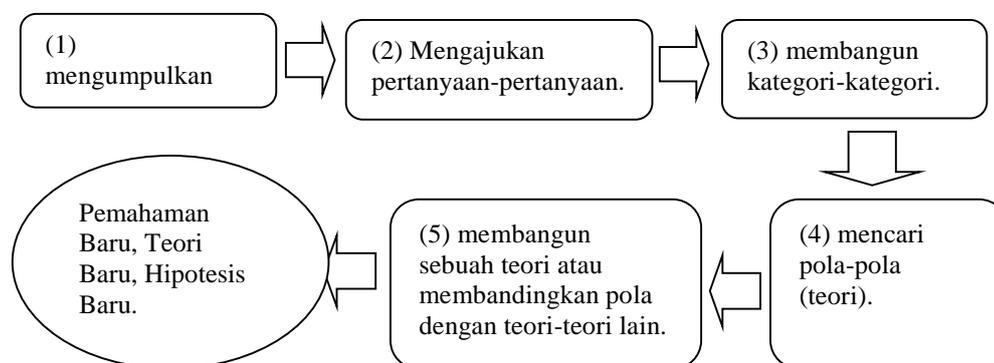
Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa budaya sosial peserta didik dan guru di SDN 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis baru mencapai rata-rata 81% sehingga belum mencapai target yang diharapkan (100%). Hal ini perlu dikaji lebih mendalam berkaitan dengan kondisi lingkungan sosial budaya sekolah, sehingga judul penelitian adalah **“Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak.**

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dapat dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri dari, pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan, penelitian kualitatif bersifat deskriptif.

Lebih lanjut, Satori (2017:25) Mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan serta diperoleh dari situasi yang alamiah. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif data bisa diperoleh melalui pengamatan indera manusia.

Desain penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: mengumpulkan informasi, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, membangun kategori-kategori, mencari pola-pola (teori), dan membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Alwasiah (2003:119) menerangkan untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:

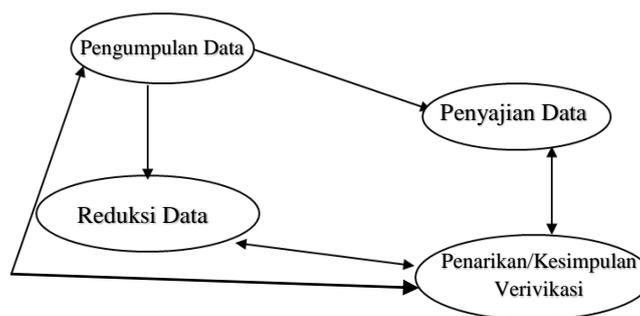


**Gambar 1**  
Desain induktif dalam pendekatan kualitatif

Dalam penelitian ini data yang akan di dapat terdiri dari dua data, yaitu data utama (primer) dan data kedua (sekunder). Data primer dalam penelitian ini yakni berupa kata-kata atau tindakannya (Verbal dan non verbal) dari kepala sekolah, guru, dan pengawas yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 3 orang Guru dan 1 orang Pengawas. Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa "untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata tidak menjadi masalah, karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, walaupun digunakan sampel, maka sampelnya purposive." Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang akurat serta dapat langsung dilakukan cross check terhadap kualitas pembelajaran. Sedangkan data sekunder berupa data dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam teknis pengumpulan data Koentjaraningrat (2004:130) mengemukakan "Pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi dan wawancara". Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, kedua hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi: (1). Reduksi data, Mereduksi data menurut Sugiyono (2005:92) adalah dengan cara "merangkum, memilih hal-hal yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya". (2). Penyajian Data, Miles dan Huberman dalam Suprayogo (2014:65) mengemukakan bahwa: "Yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian naratif perlu dilengkapi dengan berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semua itu dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih". (3). Mengambil kesimpulan dan Verifikasi, Miles dan Huberman (2005) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif "adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi." Miles dan Huberman (2005) menggambarkan siklusnya seperti pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2**  
Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

## HASIL PENELITIAN

### 1. Deskripsi Lingkungan Sosial Budaya Sekolah di SDN 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SDN 1 Kadupandak telah mengembangkan dan melaksanakan sosial budaya sekolah secara continuous improvement, sehingga karakter peserta didik terbentuk sesuai yang diharapkan. Namun perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan budaya sekolah. Hal ini dikarenakan masih terdapat peserta didik yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah. Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa budaya sekolah telah diimplementasikan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku penilaian sikap peserta didik dan PKG guru.

### 2. Deskripsi Hambatan Kondisi Lingkungan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti dapat dijelaskan bahwa hambatan-hambatan pada kondisi lingkungan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak dikarenakan kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah dan peserta didik yang mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru. Selain itu hambatan terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan. Pemahaman ini sejalan dengan recheck yang dilakukan bahwa Hambatan yang terjadi di SDN 1 Kadupandak pada kondisi lingkungan budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik adalah kurangnya motivasi dalam melaksanakan budaya sekolah dan peserta didik yang mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru. Selain itu hambatan terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan.

### **3. Deskripsi Upaya Terhadap Hambatan Kondisi Lingkungan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak**

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti dapat menjelaskan upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik dalam lingkungan sosial budaya sekolah di SDN 1 Kadupandak adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk menyamakan maksud sekolah dengan keadaan di rumah dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran peserta didik akan manfaat kegiatan pembiasaan. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan budaya sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Lingkungan Sosial Budaya Sekolah di SDN 1 Kadupandak Kecamatan Tambaksari**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai kondisi lingkungan sosial budaya sekolah di SDN 1 Kadupandak, dilihat dari aspek yang mencerminkan kondisi lingkungan sosial budaya sekolah diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah mengimplementasikan sosial budaya sekolah, sehingga peserta didik sudah menunjukkan karakter yang baik. Sebab dari empat indikator yang mencerminkan kondisi lingkungan sosial budaya sekolah, yakni: kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian terdapat beberapa peserta didik yang belum maksimal dalam mengimplementasikan salah satu indikator sosial budaya sekolah. Hal ini perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan budaya sekolah, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Arifin (2013: 236) kategori pelaksanaan baik artinya peserta didik sudah mampu melaksanakan kegiatan dengan terus menerus, namun masih terdapat peserta didik yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Johannes, Samuel dan Hartini (2020: 22) yang menjelaskan bahwa pelaksanan budaya sekolah yang telah dilaksanakan dengan baik dapat menumbuhkan karakter baik pula.

## **2. Hambatan Kondisi Lingkungan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut peneliti temukan dari kurang optimalnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan budaya sekolah. Selain itu, peserta didik mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru menjadikan hambatan lain yang berdampak pada kurang optimalnya implementasi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Hambatan lain terjadi dikarenakan rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lutfiana R.F. (2021:180) bahwa: “kendala lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik berasal dari lingkungan yang kurang mendukung, seperti tingkat pemahaman pendidikan masing-masing keluarga yang berbeda, terdapat peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang baik namun ada pula peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pemahaman mengenai pendidikan yang kurang baik.”

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia M., & Ramadan Z.H. (2021:5553) dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berbeda-bedanya kemampuan dari setiap peserta didik menjadi faktor penghambat kelancaran terlaksananya pendidikan karakter ini.

## **3. Upaya Terhadap Hambatan Kondisi Lingkungan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN 1 Kadupandak**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kenyataan bahwa dalam rangka upaya terhadap hambatan dari kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak semua indikator sudah teramalkan dan dapat dikatakan bahwa Secara keseluruhan implementasi budaya sekolah sudah tergolong baik, sehingga peserta didik sudah menunjukkan karakter yang baik. Pada pelaksanaannya tentu terdapat kendala, namun kendala tersebut perlu diselesaikan dengan berbagai usaha agar tujuan dari pelaksanaan budaya sekolah dapat tercapai. Adapun upaya yang dilakukan adalah untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak diantaranya adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan budaya sekolah. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan menjalin komunikasi

dengan orang tua peserta didik untuk menyamakan maksud sekolah dengan keadaan di rumah dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. Selain itu Upaya yang dilakukan adalah dengan cara menumbuhkan kesadaran peserta didik akan manfaat kegiatan pembiasaan.

Hal ini searah dengan pendapat Fitria S.R, dkk. (2022:793) menyatakan bahwa dalam mengatasi kendala pelaksanaan budaya sekolah dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran siswa akan manfaat kegiatan pembiasaan.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana R.F. (2021:181) dengan judul Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengatasi kendala yang berasal dari peserta didik dibutuhkan pendekatan-pendekatan khusus kepada peserta didik, karena karakter peserta didik yang beraneka ragam, sehingga pendekatan antara satu peserta didik dan peserta didik yang lainnya memiliki perbedaan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak ditinjau dari aspek kegiatan rutin; kegiatan spontan; keteladanan; dan pengkondisian telah diimplementasikan dengan baik. namun demikian ada aspek yang perlu ditingkatkan yaitu perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan budaya sekolah, dikarenakan masih terdapat peserta didik yang perlu dibimbing dan diingatkan guru untuk melaksanakan kegiatan budaya sekolah.
2. Hambatan yang dihadapi guru pada kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak sebagai berikut: a) kurang optimalnya motivasi peserta didik dalam melaksanakan budaya sekolah; b) peserta didik mudah lupa tentang karakter yang diajarkan guru; c) rendahnya kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembiasaan.
3. Upaya yang dilakukan guru pada kondisi lingkungan sosial budaya sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 1 Kadupandak sebagai berikut: a) dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan budaya sekolah; b) dengan menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk menyamakan maksud

sekolah dengan keadaan di rumah dalam pembentukan nilai karakter peserta didik; c) dengan cara menumbuhkan kesadaran peserta didik akan manfaat kegiatan pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adibazha, (2011). *Perkembangan Sosial Anak Usia SD/MI*. [online]. Tersedia <http://adibazhamutiara.blogspot.com/2011/03/perkembangan-sosial-anak-usia-sdmi.html> [9 Januari 2018]
- Adit, *Definisi dan Pembentukan Karakter*, diakses dari <http://aditcobacoba.blogspot.com/2012/09/definisi-dan-pembentukan-karakter-3.html>, pada tanggal 11 Pebruari 2023 pukul 11.10
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhmad M.A. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amelia M., & Ramadan Z.H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548 – 5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rincka Cipta.
- Bambang Mahirjo. (1995). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Budiamin, Amin, dkk. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI
- Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Doni Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo
- Fitria S.R., dkk. (2022). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri Kembaran Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendikia; Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(3), 788-794. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i3.62645>
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih bahasa Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- J. Sudirman. (2002). *Pendidikan dan Pembentukan watak yang Baik, dalam Pendidikan untuk Masyarakat Indonesia Baru, 70 tahun Prof. Dr. H. A.R. Tilar, M.Sc. Ed*. Jakarta: PT Grasindo
- Kemendikbud RI. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* Jakarta [Kemendikbud.go.id](http://Kemendikbud.go.id) Konsep karakter.pdf
- Lutfiana R.F., dkk. (2021). Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter* 12(2), 174-183. <https://doi.org/10.21831/jpka.v12i2.35499>
- Mikarsa, Hera Lestari. (2007). *Materi Pokok Pendidikan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Saud, U S. (2018). *Memahami Problematika Pendidikan Dasar*, Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Bandung.

- Suharso, Retnoningsih, A.(2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto dan Hartono, A. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rincka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2015). Makalah Perkembangan.Sosial. Anak.SD.[online] diakses dari <https://www.infoptk.com/2015/03/html>
- \_\_\_\_\_ (2013). *Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar* . [online] <http://rizqijuliana.blogspot.com/2013/02/.html>